

PENGARUH VIDEO TUTORIAL *HAND HYGIENE* TERHADAP KETERAMPILAN MENCUCI TANGAN SISWA SDN CISENGKOL

Muhamad Teguh Syamsu Rizal¹, Tita Kartika Dewi²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email : muhamadteguhsyamsurizal@gmail.com;

titakartikadwi21@gmail.com

ABSTRAK

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan serta cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan pada siswa SDN Cisengkol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling*, maka peneliti menentukan siswa kelas V SDN Cisengkol berjumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan mencuci tangan sebelum diperlihatkan video tutorial *hand hygiene* dengan kriteria baik berjumlah 4 orang (8,34%), kriteria cukup 34 orang (70,83%), dan kriteria kurang 10 orang (20,83%). Keterampilan mencuci tangan setelah diperlihatkan video tutorial *hand hygiene* dengan kriteria baik berjumlah 41 orang (85,42%), kriteria cukup 7 orang (14,58%), dan tidak ada siswa dengan kriteria kurang (0%). Peningkatan keterampilan mencuci tangan pada siswa sebesar 77,08%. Hasil uji hipotesa *Wilcoxon Sign Rank SPSS 16* yang menunjukkan angka *Asymp Sign 0,000* ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perubahan yang bermakna, artinya ada pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan siswa SDN Cisengkol dengan nilai kemaknaan yang signifikan.

Kata Kunci: Keterampilan, Tutorial, *Hand Hygiene*, Cuci Tangan.

ABSTRACT

The realization of the degree of public health can be achieved, one of them the program of clean and healthy life behavior. Hand wash can function to remove or reduce the microorganisms that stick in the hand washing should be done by using clean water and soap. The purpose of this research is to know the effect of video tutorial *hand hygiene* on hand washing skill on students SDN Cisengkol. The method used in this research is experimental research method. Sampel selection technique in this research is Cluster Sampling, then the researcher determines the students of class V SDN Cisengkol amounted 48 people. Data collection techniques using observation sheets. Technique of data analysis this research using test of wilcoxon sing rank test with hypothesis test based on significant level $\alpha < 0,05$. The result of this study demonstrate hand washing skills before being showed *hand hygiene* tutorial video with good criteria amounting to 4 people (8,34%), sufficient criteria 34 people (70,83%), and bad criteria 10 people (20,83). Hand wasing criteria after *hand hygiene* tutorial video showed good criteria amounting to 41 people (85,42), sufficient criteria 7 people (14,58%), and no students with less criteria (0%). Improvement of hand washings skills to students by 77,08%. The result of hypothesis test of *Wilcoxon Sign Rank SPSS 16* which shows *Asymp Sign 0,000* ($p < 0,05$) number which means there is significant change, meaning there is influence video *hand hygiene* tutorial on hand washing skills on students SDN Cisengkol with significant significance value.

Keywords : Skills, Tutorial, *Hand Hygiene*, Hand Washing

PENDAHULUAN

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai, salah satunya dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹

Lima pilar perilaku hidup bersih dan sehat dalam sanitasi total berbasis masyarakat salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun masih merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan, hal ini disebabkan perilaku cuci tangan pakai sabun dapat mencegah pola penyebaran penyakit menular di masyarakat. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (2014), menunjukkan semakin tinggi usia semakin berperilaku benar dalam BAB dan CTPS, tetapi tampak menurun lagi pada umur 55 tahun ke atas. Persentase perempuan yang berperilaku benar dalam BAB dan CTPS lebih tinggi dari laki-laki (berturut-turut 71,2% dibanding 70,9%, dan 27,8% dibanding 18,8%).²

Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat pembersih yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin. Tujuan mencuci tangan adalah menghilangkan mikroorganisme sementara yang mungkin ditularkan. Mencuci tangan dapat mencegah menularnya penyakit yang ditularkan melalui tangan seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas, difteri, cacangan, demam tifoid, infeksi kulit, infeksi mata, dan lainnya.³

Anak merupakan usia yang rawan terserang berbagai penyakit, misalnya diare, kecacingan dan anemia. Berdasarkan data WHO 2007 bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacingan mencapai angka 40-60%. Infeksi yang disebabkan oleh adanya bakteri sering menyerang anak-anak terutama mereka yang status gizi dan kesehatannya rendah. Infeksi bakterial pada saluran pencernaan masih merupakan masalah kesehatan di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Setiap tahun angka kematian pada anak balita akibat diare di dunia mencapai 2,5 juta jiwa. Data dari Subdit Diare, Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung Depkes RI tahun 2003, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga pada bayi dan nomor lima pada semua umur. Riset dari berbagai peneliti

mengungkapkan bawa resiko penularan penyakit bisa dikurangi dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta perilaku *hygiene* seperti cuci tangan pakai sabun pada waktu penting. Perilaku cuci tangan dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47%, menurunkan transmisi ISPA hingga lebih dari 30%, dan dapat menurunkan 50% insiden flu burung. Berdasarkan fenomena yang ada, terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Anak-anak biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main.⁴

Sistem pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya, berbagai pendekatan baru telah diperkenalkan dan digunakan agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna. Teknologi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam perubahan sistem pendidikan, dengan adanya teknologi maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Pembelajaran akan lebih menarik jika ada kombinasi yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Tujuan sistem pendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif terhadap kesehatan.⁵

Media merupakan wadah dari sumber pesan atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar. Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dapat berupa *simulator*, model atau alat peraga, *flowchart*, gambar, foto, bagan, diagram, media grafis, media interaktif, media proyeksi, dan lain-lain.⁶

Media pembelajaran sangat mendukung siswa untuk dapat aktif dalam belajar, karena media pembelajaran dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya ataupun dapat berinteraksi dengan media. Media ini menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafis, foto, video, animasi, musik, narasi, dan interaktivitas yang diprogram berdasarkan teori pembelajaran.⁷

Kegiatan belajar melalui pengembangan media pembelajaran model tutorial memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, membangun konsep, keterampilan dan kreativitas. Tutorial bertujuan untuk menyampaikan atau menjelaskan materi tertentu dimana komputer menyampaikan materi, mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik sesuai dengan jawaban siswa.⁸

Keterampilan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, di samping dipengaruhi oleh bakat juga ditentukan oleh latihan dan pembiasaan. Seseorang akan terampil mengerjakan sesuatu, apakah yang bersifat fisik atau psikis, jika ia terlatih dan terbiasa dalam melakukan pekerjaan itu, demikian pula untuk berbagai macam pekerjaan lain yang dapat dikerjakan oleh manusia. Kemampuan individu untuk menjalankan berbagai macam tugas dalam pekerjaan merupakan penilaian sekarang tentang apa yang bisa dikerjakan seseorang. Keseluruhan kemampuan individual pada hakikatnya dibentuk oleh keahlian, yaitu hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan pada siswa SDN Cisengkol.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, bertujuan untuk menganalisis pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan pada siswa SDN Cisengkol. Populasi yang digunakan adalah siswa SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya berjumlah 154 siswa. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling*, maka peneliti menentukan siswa kelas V SDN Cisengkol berjumlah 48 orang sebagai sampel penelitian. Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari hasil pengamatan keterampilan yang diisi langsung oleh peneliti pada lembar observasi. Data sekunder diambil dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian penulis dan data yang didapatkan dari bagian Tata Usaha (TU). Uji statistik yang digunakan untuk pengolahan data yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cesengkol Kota Tasikmalaya. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 48 orang. Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	32	66,67
2	Perempuan	16	33,33
	Jumlah	48	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi siswa kelas V berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu 32 siswa kelas V (66,67%) berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan umur siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	12 th	7	14,59
2	11 th	40	83,33
3	10 th	1	2,08
	Jumlah	26	100

Tabel 2 di atas menunjukkan distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan umur terdiri dari siswa kelas V yang usia 11 tahun sebanyak 40 orang (83,33%). Selanjutnya distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan hasil observasi sebelum diperlihatkan video tutorial *hand hygiene* pada siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Hasil Observasi Sebelum di Perlihatkan Video Tutorial *Hand Hygiene*

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	8,34
2	Cukup	34	70,83
3	Kurang	10	20,83
	Jumlah	48	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi keterampilan mencuci tangan sebelum di perlihatkan video tutorial *hand hygiene* dengan kriteria cukup berjumlah 34 orang siswa (70,83%). Selanjutnya distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan hasil observasi sesudah diperlihatkan video tutorial

hand hygiene pada siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Hasil Observasi Sesudah diperlihatkan Video Tutorial *Hand Hygiene*.

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	41	85,42
2	Cukup	7	14,58
3	Kurang	0	0
Jumlah		48	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi keterampilan mencuci tangan sesudah di perlihatkan video tutorial *hand hygiene* dengan kriteria baik berjumlah 41 orang siswa (85,42%). Selanjutnya berdasarkan pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan pada siswa SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. *Wilcoxon Sign Ranks Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tutorial Video <i>Hand Hygiene</i>	Negative Ranks	1	16.00	16.00
	Positive Ranks	39	20.62	804.00
	Ties	8		
Pretest- Posttest	Total	48		

Tabel 6. *Test Statistics*

	Video Tutorial <i>Hand Hygiene</i> Sebelum dan Sesudah
Z	-5.629
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 5 dan 6 menunjukkan perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Wilcoxon Sign Rank Test* nilai negatif yaitu 1, nilai positif 39 dan nilai ties 8. Perubahan nilai ini menghasilkan nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perubahan yang bermakna, artinya ada pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan pada siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Taikmalaya tahun 2017.

PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang sangat berkualitas, dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sebagai tenaga pelaksana perawat gigi berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan, salah satunya diselenggarakannya upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan,

peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya dengan sampel penelitian kelas V berjumlah 32 (66,67%) siswa dan 16 (33,33%) siswi. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa lembar observasi keterampilan mencuci tangan.

Tabel 3 menunjukkan keterampilan mencuci tangan sebelum di perlihatkan video tutorial *hand hygiene* dengan kriteria baik berjumlah 4 orang siswa (8,34%), kriteria cukup berjumlah 34 orang siswa (70,83%), dan kriteria kurang berjumlah 10 orang siswa (20,83%), dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya memiliki kriteria cukup. Hasil di atas menunjukkan permasalahan yang di hadapi siswa yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa meliputi beberapa aspek, yaitu tidak tergantung dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki hasrat bersaing untuk maju, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan memanfaatkan waktu untuk belajar dimana dalam setiap aspek didapat hasil yang kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4 menunjukkan keterampilan mencuci tangan setelah di perlihatkan video tutorial *hand hygiene* dengan kriteria baik berjumlah 41 orang siswa (85,42%), kriteria cukup berjumlah 7 orang siswa (14,58%), dan tidak ada siswa dengan kriteria kurang (0%), peningkatan keterampilan mencuci tangan pada siswa yaitu sebesar 77,08%, dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya memiliki kriteria baik. Sejalan dengan penelitian Priatandhari (2015), penggunaan video tutorial sebagai media belajar dapat membuat peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga memiliki banyak waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain, dengan penggunaan video tutorial ini maka guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang. Khusus untuk media berupa video, jika dibutuhkan, materi dapat disajikan kembali cukup dengan menayangkan ulang (*review*).

Hasil uji hipotesa *Wilcoxon Sign Rank SPSS 16* yang menunjukkan angka *Asymp Sign* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perubahan yang bermakna,

artinya ada pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan siswa SDN Cisengkol Kota Taikmalaya tahun 2017, dengan nilai kemaknaan yang signifikan. Media pembelajaran video tutorial ini efektif dikarenakan video tutorial memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung yaitu: (1) tampilan video yang menarik dilengkapi dengan musik membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, (2) siswa dapat dengan mudah mengulang kembali bagian yang dianggapnya belum jelas sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, dan (3) video tutorial ini juga mudah untuk digunakan (*user friendly*) karena siswa tidak membutuhkan aplikasi khusus untuk dapat menggunakannya.

KESIMPULAN

1. Hasil pretest menunjukkan rata-rata kriteria cukup berjumlah 34 orang siswa (70,83%), artinya dari hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa keterampilan siswakelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya memiliki kriteria cukup. Hasil diatas menunjukkan permasalahan yang di hadapi siswa yaitu kemandirian belajar.
2. Hasil posttest menunjukkan rata-rata kriteria baik berjumlah 41 orang siswa (85,42%), peningkatan keterampilan mencuci tangan pada siswa kelas V SDN Cisengkol tahun 2017 yaitu sebesar 77,08%. Ada pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan pada siswa kelas V SDN Cisengkol Kota Tasikmalaya Tahun 2017.
3. Hasil uji hipotesa *Wilcoxon Sign Rank SPSS 16* yang menunjukkan angka *Asymp Sign* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perubahan yang bermakna, artinya ada pengaruh video tutorial *hand hygiene* terhadap keterampilan mencuci tangan, dengan nilai kemaknaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriany, D. (2012). Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal, Keperawatan Soedirman*, Cimahi.
2. Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda.
3. Azizah, N., Susanto, T., dan Aini L,S. (2015). Pengaruh Terapi Bermain SCL (*Snake, Cards, and Ladders*) terhadap Keterampilan Mencuci Tangan

Siswa Kelas I dan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember, *Jurnal*, Ilmu Keperawatan Universitas Jember, Jember.

4. Budiyanto, M.A.K. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Media Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan dengan Sabun. *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
5. Departemen Kesehatan RI. (2000). *Kebijakan Pelayanan Kedokteran Gigi Keluarga*. Jakarta, Depkes RI.
6. Departemen Kesehatan RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta, Depkes RI.
7. Djarkoni, I,H., dkk. (2014). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare di SD Advent Sario Kota Manado. *Jurnal*, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado.
8. Iskandar, H., Suhadi, dan Maryati. (2014). Pengaruh *Modeling Media Video* Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa Kelas 4 di SD Wonosari 02 Makang Semarang. *Jurnal*, Keperawatan STIKES Telogorejo, Semarang.
9. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal*, Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
11. Rachmawati, F,J., dan Triyana, S,Y. (2008). Perbandingan Angka Kuman pada Cuci Tangan dengan Beberapa Bahan Sebagai Standarisasi Kerja di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, *Jurnal*, Universitas Islam Indonesia (UIN), Yogyakarta.
12. Racmayanti, R,D. (2013). Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir. *Jurnal*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.
13. Sari, W., Keloko, A.B., dan E. Syahrial. (2014). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Cuci Tangan Pakai Sabun di Yayasan Perguruan Tut Wuri Handayani di Mabar

Kecamatan Medan Deli Tahun 2014. *Jurnal*, Fakultas Kesehatan Masyarakat USU, Medan.

14. Sudarto. (2016). Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*. Muhammadiyah Tempurrejo, Ngawi .
15. Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
16. Pritandhari, M., dan Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro.